**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**

**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**SMA NEGERI 1 BULAKAMBA**

**Jl. Raya Grinting Kec. Bulakamba Kab. Brebes 52253 Telp. (0283) 870788**

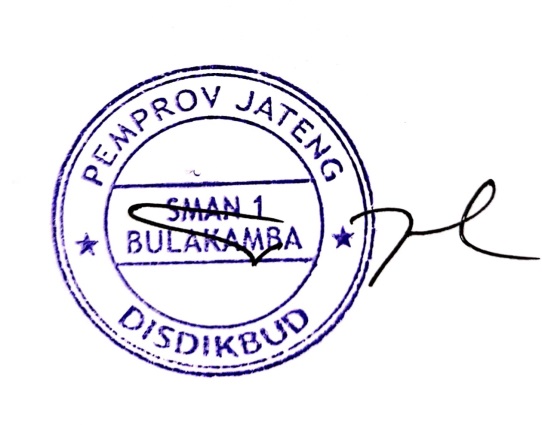
**Surat Elektronik: smanbulakamba@yahoo.co.id**

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)**

**BIMBINGAN KLASIKAL**

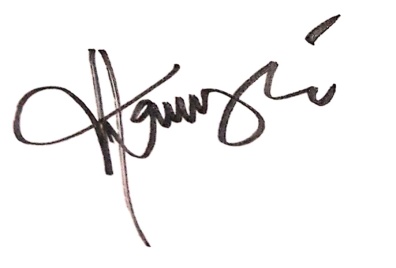
**SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Komponen | | : | Layanan Dasar |
| Bidang Layanan | | : | Belajar |
| Topik / Tema Layanan | | : | Peran (IQ,EQ,AQ,CQ dan SQ) dalam belajar |
| Kelas / Semester | | : | 12 / Ganjil |
| Alokasi Waktu | | : | 2 x 40 menit |
| **A.** | **Tujuan Layanan**   1. Peserta didik/konseli dapat memahami pengertian kecerdasan 2. Peserta didik/konseli dapat memahami cara melatih IQ,EQ,AQ,CQ dan SQ | | | |
| **B.** | **Metode, Alat dan Media**  1. Metode : Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab  2. Alat / Media :LCD, Power Point tentangPeran (IQ,EQ,AQ,CQ dan SQ) dalam belajar | | | |
| **C.** | **Langkah-langkah Kegiatan Layanan**  **1. Tahap Awal/Pendahuluan**  1.1. Memberikan salam/sapaan dengan penuh semangat dan keakraban kepada peserta didik, kemudian mengajak peserta didik untuk mengawali kegiatan dengan berdo’a.  1.2. Guru BK memberikan pengantar singkat tentang tujuan layanan Bimbingan dan Konseling  1.3. Membina hubungan baik dengan peserta didik serta membuat suasana kegiatan menjadi lebih semangat/bergairah dengan diawali ***ice breaking.*** (Mencaikan kebekuan di kelas)  **2. Tahap Inti**  2.1. Guru pembimbing menayangkan **media slide power point**yang berhubungan dengan materi layanan tersebut diatas.  2.2. Peserta didik memperhatikan penjelasan materi yang diberikan serta Guru BK mengajak peserta didik berdialog interaktif tentang contoh penerapannya.  2.3. Setelah itu, peserta didik memperhatikan, mengamati **tampilan video** yang terkait dengan “Peran Kecerdasan dalam Belajar”  2.4.Guru BK mengajak **curah pendapat dan tanya jawab** setelah peserta didik melihat tayangan video tersebut.  2.5. Peserta didik diminta untuk membuat kelompok (1 Kel. : 5 – 6 orang), guru bk meminta setiap kelompok untuk membahas bagaimana cara melatih IQ,EQ,AQ,CQ dan SQ untuk lebih baik  2.6. Setiap kelompok (perwakilan) untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya kepada kelompok lainnya, dan seterusnya sampai selesai ( 1 kel : 1 kecerdasan, dan seterusnya)  **3. Tahap Penutup**  3.1.Guru BK mengajak peserta didik melakukan refleksi atas kegiatan yang telah dilakukan  3.2.Guru BK mengajak peserta didik agar**meningkatkan kecerdasan untuk meraih prestasi belajar**  3.3.Guru BK menyampaikan materi layanan yang akan datang dan mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam | | | |
| **D.** | **Evaluasi**  1. Evaluasi Proses : Guru BK memperhatikan proses layanan serta melakukan refleksi dari kegiatan layanan klasikal tersebut menggunakan lembar observasi  2. Evaluasi Hasil : Peserta didik mengisi angket evaluasi setelah mengikuti kegiatan layanan klasikal, antara lain: suasana yang dirasakan,pentingnya topik yang dibahas, cara penyampaiannya. (bisa melalui *link google form*. | | | |



Bulakamba, Juli 2020

Mengetahui

Kepala Sekolah SMA N 1 Bulakamba Guru BK



Drs. Achmad Fatawi Haris Yuftika Hani, S.Pd

NIP 19610514 198703 1 007 NIP 19840321 201101 2 008

**1. URAIAN MATERI**

**PERAN (IQ,EQ,AQ,CQ DAN SQ)**

**DALAM BELAJAR**

**a. Pengertian Kecerdasan (*Intellegence*)**

**IQ (*Intellegence Quotient*)**

Kecerdasan intelektual adalah syarat minimum kompetensi. Intelegensi diartikan sebagai keseluruhan individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah, serta mengolah dan menguasai lingkungan secara efektif (Marhten Pali, 1993).Konsep intelegensi yang pertama kali di rintis oleh Alfred Bined 1964, mempercayai bahwa kecerdasan itu bersifat tunggal dan dapat diukur dalam satuan angka yaitu intelegence Quotient (IQ)

Ini berdasarklan penelitian terbaru telah terungkap adanya multiple intelligence (kecerdasan majemuk). Gardner, 1994 menemukan dalam setiap anak tersimpan 8 kecerdasan yang siap berkembang, yaitu :

1. Kecerdasan Linguistik (word smart = cerdas berbahasa)

2. Kecerdasan Matematik-logis (number smart = cerdas angka)

3. Kecerdasan Spasial (Cerdas gambar)

4. Kecerdasan Kinestetik-Jasmani (body smart = cerdas tubuh)

5. Kecerdasan Musikal (Cerdas music = nada suara)

6. Kecerdasan Interpersonal (Self smart = cerdas diri)

7. kecerdasan Intrapersonal (people smart = cerdas bergaul)

8. Kecerdasan Naturalis (cerdas alam)

Yang menggembirakan dari paradigma baru tentang intelligence adalah pandangan bahwa TIDAK ADA MURID YANG BODOH ! Setiap anak punya kecerdasan yang menonjol satu atau dua jenis dan siap untuk berprestasi.

**EQ (Emotion Qoutient)**

Penelitan mutakhir menjelaskan bahwa kecerdasan intelektual belumlah cukup. IQ menyumbangkan 20% dari keberhasilan. Yang lebih banyak perannya dalam keberhasilan seseorang adalah kecerdasan emosional (80%). Apakah kecerdasan emosional itu ? Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, kemampuan mengelola emosi dengan baik dan dalam berhubungan dengan orang lain. Jelaslah EQ sangat besar peranannya untuk memilih segala kesuksesan termasuk sukses di bangku sekolah. Daniel Goldman mengembangkan EQ menjadi 5 kategori dengan point-point yakni :

Kesadaran diri : kesadaran emosi diri menilai peribadi dan percaya diri

Pengaturan diri : pengendalian diri, sikap dapat dipercaya, waspada, adaptif dan inovatif.

Motivasi : Dorongan berprestasi, komitmen, inisiatif dan optimism

Empati : memahami orang lain, pelayanan, membantu pengembangan orang lain, menyikapi perbedaan dan kesadaran politis

Keterampilan social : pengaruh persuasi keterampilan berkomunikasi, kepemimpinan, katalisator dan perubahannya, manajemen konflik, keakraban, kerjasama dan kerja tim.

**AQ (Adversity Quotient)**

Mengapa banyak orang yang jelas-jelas cerdas/berbakat tetapi gagal membuktikan potensi dirinya ?Berapa banyak siswa yang memiliki IQ tinggi tetapi gagal dalam meraih prestasi belajar ? Sebaliknya tidak sedikit orang yang memiliki IQ tidak tinggi tetapi justru lebih unggul dalam presatis belajar. Pada umumnya ketika dihadapkan pada kesulitasn dan tantangan hidup kebanyakan manusia menjadi loyo dan tidak berdaya. Mereka berhenti berusaha sebelum dan kemampuannya benar-benar teruji. Banyak orang yang gampang menyerah sebelum berperang. Mereka inilah yang dimaksudkan dengan rendah Adversity Qoutientnya.

Adversity Qoetient adalah kemampuan / kecerdasan seseorang untuk dapat bertahan menghadapi kesulitan-kesulitan dan mampu mengatasi tantangan hidup. Paul G Stoltz adalah, penemu teori AQ ini berdasarkan penelitiannya ada tingkatan AQ pada masyarakat manusia ini, yakni :

1. Tingkat ‘Quitters” (orang-orang yang berhenti)

Quitters adalah orang yang paling lemah AQnya. Ketika menghadapi berbagai kesulitan hidup, mereka berhenti dan langsung menyerah mereka memilih untuk tidak mendaki, mereka kelua, mundur dan menghindar dari kewajiban/tugas-tugas hidup. Mereka tidak memanfaatkan peluang, potensi dan kesemapatan dalam hidup.

Contoh : seorang individu yang tidak berkutik hanya mengeluh ketika ditimpa kondisi buruk, mislanya penderitaan, kemiskinan dan kebodohan dan lain-lainnya.

2. Tingkat “Campers” (Orang yang berkemah)

“Campers adalah AQ tingkat sedang. Awalnya mereka giat medaki, berjuang menyelesaikan tantangan kehidupan. Namun ditengah perjalan mereka berhenti juga. Mereka telah jenuh dan bosan, merasa sudah cukup, mengakhiri pendakian dengan mencari tempat yang data dan nyaman.

Contohnya : seorang yang mengira bahwa sukses itu dalah yang pentidk sudah naik kelas/lulus, meskipun pas-pasan saja. Sudah punya harta/jabatan baru sudah cukup sukses di dunia sudah cukup !

3. Tingkat “Climbars” (Orang yang Mendaki)

Climbers adalah pendaki sejati. Oang yang seumur hidup mencurahkan diri kepada pendakian hidup. Mereka paham dan sadar bahwa sukses itu bukan hanya dimensi fisik material, tetapi seluruh dimensi : fisik, moral, sosial, spiritual dan seterusnya. Mereka adalah orang yang selalu mencari hakikat hidup, hakikat manusia yang diciptakan sebagai makhluk yang paling sempurna dan akan kembali kepada Sang maha Pencipta. Mendaki hidup abadi, yang jauh lebih panjang.

**CQ (CREATIVITY QOUTIENT)**

Creativity / Kreativitas adalah potensi seseorang untuk memunculkan sesuatu  yang merupakan penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi serta semua bidang dalam usaha lainnya

**GUIL FORD mendiskripsikan 5 ciri kreativitas :**

**Kelancaran/Kefasihan :**

      Kemampuan memproduksi banyak ide.

2.  **Keluwesan :**

      Kemampuan untuk mengajukan bermacam-macam

      pendekatan jalan pemecahan masalah.

3.   **Keaslian :**

      Kemampuan untuk melahirkan gagasan yang orisinal

      sebagai hasil pemikiran sendiri.

4.  **Penguraian :**

      Kemampuan menguraikan sesuatu secara terperinci.

5. **Perumusan Kembali :**

     Kemampuan untuk mengkaji kembali suatu persoalan

     melalui cara yang berbeda dengan yang sudah lazim.

**Beberapa Cara Memunculkan  Gagasan Kreatifitas**

* + 1. **Kuantitas Gagasan**

     Gagasan pertama sebagai cara untuk mendapatkan gagasan yang lebi baik. Pemilihan dari bernagai gagasan

2.   **Brainstorming**

     untuk menambah gagasan yang telah ada, untuk mendapat gagasan yang orisinil

3.   **Sinektik**

      Membuat yang asing menjadi akrab menggunakananalogi dan metafora

4.  **Memfokuskan Tujuan**

     Membuat seolah-olah apa yang diinginkan akan terjadi besok

**SQ (Spritual Qoutient)**

Hasil penelitian di ratusan perusahaan dan kalangan eksekutif bisnis menunjukkan bahwa spirit itu sungguh penting. Spirit menjadi salah satu faktor penentu sukses salah satu contoh spirit mereka adalah keyakinan bahwa bisnis itu bermakna besar bagi diri, keluarga dan masa depan umat manusia. Sebaliknya keringnya spirit akan meruntuhkan seseorang atau perusahaan.

Pengertian Kecerdasan Spiritual (SQ)

Spiritual adalah initi dari pusat diri sendiri. Kecerdasan spiritual adalah sumber yang mengilhami, melambangkan semangat dan mengikat diri seseorang kepada nilai-nilai kebenaran tanpa bata waktu (Agus Nggermanto, 2010). M. Zuhri menambahkan, bahwa SQ merupakan kecerdasan yang digunakan untuk “berhubungan” dengan Tuhan Yang Maha Esa.

Ciri-ciri SQ Tinggi

Menurut Dimitri Mahayana (Agus Nggermanto, 2001), cirri-ciri orang yang ber-SQ tinggi adalah :

1. Memiliki prinsip dan visin yang kuat

2. Mampu melihat kesatuan dalam keanekaragaman

3. Mampu memaknai setiap sisi kehidupan

4. Mampu mengelola dan bertahan dalam kesulitan dan penderitaan

**b. Cara Melatih IQ, EQ, AQ, SC dan SQ**

Melatih IQ, EQ, AQ, CQ dan SQ sekaligus, sangat menajamkan indera kita dalam menangkap materi pelajaran, menajamkan pikiran dalam memahami intisari dari setiap pokok bahasan serta memberikan dorongan kepada akal untuk menghindarkan diri dari gangguan nafsu. Akhirnya konsentrasi kita akan lebih khusuk dan daya tangkap kita akan lebih cemerlang. Memori-memori yang disimpan dalam brankas otak menjadi aman, tidak rusak dan tidak hilang, serta dapat digunakan pada waktunya sesuai kebutuhan.

Contoh caranya melatih setiap kecerdasan sebagai berikut :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Jenis Kecerdasan | Cara Melatih |
| 1.  2.  3.  4.  5. | Intelegence Quotient (IQ)  Emotional Quotient(EQ)  Creativity Quatient (CQ)  Adversity Quatient (AQ)  Spiritual Quotient (SQ) | * Belajar dengan cara yang benar,banyak membaca, sering latihan, selalu mengerjakan PR dan tugas-tugas, menghafal dengan rutin. * Kalau tidak bisa tanya teman atau guru kemudian dicoba sendiri sampai bisa * Belajarnya yang tekun, mulai dari yang mudah dulu, terus bertahap kepada yang sulit. Jangan cepat menyerah, yang sabar. Kalau sudah bisa mengerjakan soal yang biasa, lalu tingkatkan dengan soal-soal baru yang lebih sulit dan menantang untuk melatih kreatifitas. Tapi hati-hati kalau sudah pintar jangan terlalu bangga dengan kemampuan sendiri, sebaiknya tetap rendah hati dan tidak meremehkan tugas. * Dalam belajar, harus kreatif menemukan cara-cara yang efektif dan efisien agar semangat belajar bangkit terus dari mulai cara menyenangi suatu pelajaran, menata ruang belajar, dan lain sebagainya. * Dalam proses belajar, pasti akan menemukan banyak kendala atau kesulitan. Harus selalu memiliki sikap dan pikiran positif untuk meraih prestasi belajar dengan menjadikan kesulitan sebagai motivasi untuk lebih giat belajar. * Selalu berdo’a sebelum dan sesudah belajar, selalu ingat kepada Tuhan, kewajiban beribadah jangan ditinggalkan. |

**2. KEGIATAN (*ACTIVITY*) PESERTA DIDIK**

* + - 1. Peserta didik diminta untuk membuat kelompok (1 Kel. : 5 – 6 orang),
      2. Guru bk meminta setiap kelompok untuk membahas secara mendalam tentang, bagaimana cara melatih lebih lengkap untuk setiap kecerdasan (IQ, EQ, AQ, CQ dan SQ)
      3. Setiap kelompok (perwakilan) untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya kepada kelompok lainnya, dan seterusnya sampai selesai (untuk 1 kelompok membahas atau mempresentasikan 1 kecerdasan, dan seterusnya sampai selesai)
      4. Membuat Refleksi atau poin belajar terhadap kegiatan diatas